

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN PRINSIP BERKOMUNIKASI DI TEMPAT KERJA KELAS X DI SMK NEGERI 3 BLITAR

**Ricca Rosyiida**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya  
[ricca\\_rosyiida@yahoo.com](mailto:ricca_rosyiida@yahoo.com)

**Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes**

Dosen Prodi S-1 Pendidikan Tata Rias jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya  
[dewilutfiati@yahoo.co.id](mailto:dewilutfiati@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT bertujuan melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran ini juga melatih siswa dalam beraktivitas dan keterampilan sosial dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada kegiatan diskusi antar teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) aktifitas guru, 2) aktifitas siswa, 3) hasil belajar kognitif siswa, 4) dan keterampilan sosial siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimental design* dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMK Negeri 3 Blitar sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes berupa hasil belajar kognitif siswa. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji *(t-test)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) aktifitas guru pada penerapan model pembelajaran mencapai kategori sangat baik dengan rata-rata 3,5 yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup, pengelolaan pembelajaran, suasana kelas, 2) aktifitas siswa yang diamati oleh 6 observer mencapai kategori sangat baik, 3) hasil belajar kognitif siswa pada *pretest* dengan rata-rata nilai 58,3 sedangkan pada *posttest* dengan rata-rata nilai mencapai 73,9. Hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  12,412 dengan taraf signifikan 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data *pretest* dan *posttest*, 4) keterampilan sosial siswa dalam 6 kelompok yang masing-masing diamati oleh 1 observer mendapat kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa Keterampilan sosial siswa yang meliputi 6 aspek dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe NHT, Hasil belajar, Menjelaskan Prinsip Berkomunikasi di Tempat Kerja

**Abstract:** Cooperative learning model type of NHT subjected to train students to be more responsible on given task in a group. This learning model is also to train students in activity and social skill in teaching and learning primary for discussion among friends. This research aims to know: 1) teacher activity, 2) student activity, 3) cognitive learning achievement, and 4) students social skill in the application of cooperative learning model type of NHT on basic competence of explaining principles of communicating at workplace. Research type used was pre-experimental research with design One Group Pretest Posttest. Research subject were grader X in SMK Negeri 3 Blitar as much as 30 students. Data collecting method used observation and students cognitive learning achievement test. Data analysis used was descriptive quantitative in form of mean and percentage. Result of this research shows that: 1) teacher activity of applying learning model achieved good enough category or moderate with mean 3.4 including introduction, main activity, closing, learning management, and classroom situation. 2) Student activity observed by 6 observers achieved good category. 3) Student cognitive learning achievement at pretest obtained average score 58, while at posttest obtained score 73.9. The calculation result of t-test obtained  $t_{calculating}$  12,412 with signification 0.000. there was improvement of achievement different between pretest result and posttest result. 4) Students social skill in 6 groups each observed by an observer obtained good category

**Keywords:** Cooperative learning model, type of NHT, learning achievement, explaining principles of communicating at workplace

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dua dimensi di dalam kurikulum terpenuhi oleh kurikulum 2013.

Hamruni (2012: 44), mengemukakan bahwa pembelajaran mengisyaratkan sebuah proses belajar mengajar, yang harus dijadikan sebagai pusat kegiatan adalah siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Trianto (2007: 1) mengemukakan bahwa, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini sesuai dengan pembelajaran di SMK yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan dalam mempersiapkan para siswanya untuk hidup mandiri serta dapat mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

SMK menyediakan banyak sekali program keahlian yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan siswa. Beberapa program keahlian tersebut antara lain, program keahlian kesehatan, pariwisata, seni, kecantikan, elektro, dan masih banyak lagi. Program keahlian yang disebutkan di atas juga dimiliki oleh SMK Negeri 3 Blitar, yaitu program keahlian tata kecantikan rambut, tata boga, tata busana, perhotelan, dan kriya kayu. Program keahlian tata kecantikan rambut merupakan program keahlian yang mulai diminati oleh sebagian siswa karena memberikan hasil siap kerja, dengan demikian perlu adanya perbaikan dan saran dalam setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sesuai observasi peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi secara langsung dengan cara memberikan materi secara terus menerus tanpa memberikan sebuah diskusi yang membuat siswa lebih siap dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dan cara penyampaian materi kurang menarik perhatian siswa. Hasil belajar siswa dalam kelas kurang maksimal dan keterampilan sosial siswa yang kurang terlatih pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini dapat diketahui dari data nilai Kompetensi Dasar Menjelaskan Prinsip Berkomunikasi di Tempat Kerja

yang didapat pada saat observasi di SMK Negeri 3 Blitar sesuai dengan hasil ujian tulis tahun ajaran 2012-2013 dengan rata-rata nilai 65 untuk standar ketuntasan minimum 70. Ketidak berhasilan yang dicapai dalam memahami materi merupakan salah satu akibat kurang tepatnya pemahaman siswa atau penyampaian informasi oleh guru. Komunikasi yang aktif dapat diperoleh tidak hanya dari informasi yang disampaikan guru dengan ceramah atau presentasi siswa di depan kelas.

Model pembelajaran yang tidak monoton, menarik dan menyenangkan dapat membangkitkan minat para siswa dengan konsep belajar berkelompok untuk mencuri perhatian dari para siswa dengan saling bertukar pendapat sesama anggota kelompoknya yang kemudian diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat dan menyenangkan. Variasi pembelajaran di sekolah untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan penerapn model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, JIGSAW, TGT, TPS, dan NHT. Dari beberapa variasi tersebut akan diterapkan tipe NHT karena merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana dan mudah dilakukan oleh guru baru dalam menerapkan model pembelajran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat menerima informasi akademik sederhana dengan dimasukkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan melibatkan aktifitas siswa di dalam kelas untuk menciptakan rasa tanggung jawab tiap individu serta saling memotivasi dalam menuntaskan materi yang dipresentasikan oleh guru.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling cocok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami anak sebagai siswa. Proses belajar mengajar disekolah meliputi kegiatan yang dibagi menjadi tiga unsur rancangan yang saling berhubungan, diantaranya tujuan pembelajaran, pengalaman kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Arikunto (2009: 24) mengemukakan bahwa hubungan timbale balik yang terjadi menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dirancang mengacu pada tujuan pembelajaran dan diukur dengan evaluasi dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

Mengajar adalah sesuatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa melainkan banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama apabila ingin hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Dengan demikian telah jelas bahwa mengajar merupakan suatu cara mengatur lingkungan dengan sebaik mungkin. Lingkungan belajar yang baik sebagai rangsangan terjadinya proses belajar mengajar yang berpusat pada

siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sebagai hasil belajar.

Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diharapkan siswa lebih memahami dan menguasai materi menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja untuk kesiapan dalam praktek industri.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut: 1) aktifitas guru, 2) aktifitas siswa, 3) hasil belajar dan, 4) keterampilan sosial siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja kelas X di SMK Negeri 3 Blitar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experimental*, dengan desain “*One Group Pretest Posttest Design*”. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X tata kecantikan rambut di SMK Negeri 3 Blitar pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014.

Sebelum penelitian dilaksanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mendapatkan kualitas perangkat pembelajaran yang baik diperlukan validasi pada validator yaitu, 4 dosen tata rias dan 1 guru mata pelajaran komunikasi dalam pelayanan jasa. Adapun perangkat yang divalidasi yaitu, RPP dan silabus, soal kognitif, lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- Observasi penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan 2 observer dari guru kecantikan SMKN 3 Blitar untuk mengamati aktifitas guru, 6 observer dari mahasiswa tata rias UNESA untuk mengamati aktifitas dan keterampilan sosial siswa.
- Tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Analisis dilakukan dengan mengubah data mentah dalam bentuk rata-rata untuk data pengamatan aktifitas guru kemudian hasilnya disesuaikan dengan kriteria penilaian.

Tabel 1 Kategori Skor Pengamatan Aktifitas Guru

Kriteria	Skor rata-rata
Sangat Tidak Baik	0 – 1,4
Tidak Baik	1,5 – 2,4
Baik	2,5 – 3,4
Sangat Baik	3,5 – 4

(Riduwan, 2003: 13)

- Analisis Aktifitas Siswa

Analisis dilakukan dengan mengubah data mentah dalam bentuk persentase untuk data pengamatan aktifitas siswa.

Tabel 2

Kategori Aktifitas Siswa

No	Tingkat ketercapaian aktivitas siswa	Kategori
1	0% - 20%	Sangat buruk
2	21% - 40%	Buruk
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

- Analisis Hasil belajar

Analisis hasil belajar siswa menggunakan rata-rata. Kemudian untuk mengetahui signifikan peningkatan hasil belajar siswa dilakukan uji statistik menggunakan uji-t taraf nyata 5%.

- Analisis Keterampilan Sosial Siswa

Analisis dilakukan dengan mengubah data mentah dalam bentuk persentase untuk data pengamatan keterampilan sosial siswa.

Tabel 3

Kategori keterampilan sosial siswa

No.	Tingkat ketercapaian keterampilan sosial siswa	Kategori
1	0% - 20%	Sangat buruk
2	21% - 40%	Buruk
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian kemudian dianalisis sesuai analisis data yang telah disusun. Uraian hasil perolehan data tersebut adalah sebagai berikut:

### Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Hasil pengamatan aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif NHT yang diamati oleh 2 observer guru kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja. Fase pembelajaran



kooperatif tipe NHT dibagi menjadi 5 kegiatan yaitu, kegiatan awala, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan pembelajaran, dan suasana kelas.

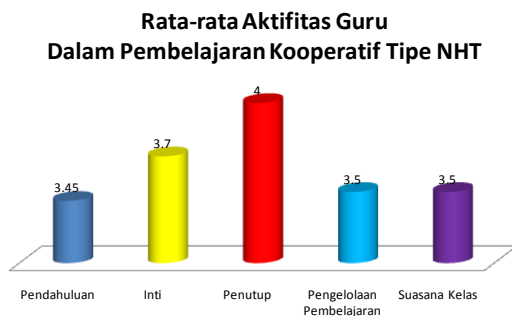


Diagram 1 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Dari data di atas diketahui bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT pada semua aspek terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan mendapatkan skor rata-rata 3,45 kriteria baik, kegiatan inti mendapat skor rata-rata 3,7 kriteria sangat baik, kegiatan penutup mendapat skor rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik, pengelolaan pembelajaran mendapat skor 3,5 kriteria sangat baik, dan suasana kelas mendapat skor 3,5 dengan kriteria sangat baik.

Dari lima kegiatan tersebut kegiatan penutup mendapatkan skor tertinggi dengan rincian aspek, guru dan siswa merangkum materi yang diberikan sebelumnya, kemudian guru memberikan informasi keada siswa tentang materi yang akan diberikan minggu depan. Skor tertinggi kedua adalah kegiatan inti dengan rincian aspek, guru mampu menyampaikan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru mampu mengelompokkan siswa untuk belajar, guru mampu membimbing kelompok belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mampu membimbing siswa untuk memberikan tanggapan terkait hasil belajar kognitif menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja yang telah dikerjakan bersama kelompok. Slameto (2010: 1) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta, dengan adanya hal tersebut maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan fakta-fakta yang telah dihafalkan.

### Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa



Diagram 2 Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Diagram 2 menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada aspek 1 mencapai 82% kategori sangat baik, siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Aspek 2 mencapai 84% kategori sangat baik, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Aspek 3 mencapai 84% kategori sangat baik, siswa aktif bertanya mengenai kejelasan materi. Aspek 4 mencapai 84% kategori sangat baik, siswa antusias dalam mengerjakan tugas secara individu dan kelompok.

Aspek 5 mencapai 84% kategori sangat baik, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Aspek 6 mencapai 84% kategori sangat baik, pada saat berlangsung pembelajaran siswa menyumbangkan pendapat atau ide. Aspek 7 mencapai 86% kategori sangat baik, siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Aspek 8 mencapai 86% kategori sangat baik, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Aspek 1 Observer mengamati bahwa tiap siswa dalam kelompok bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Aspek 2 Observer mengamati bahwa siswa dalam tiap kelompok dapat memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dengan baik. Aspek 3 siswa menanggapi dan mencoba untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Aspek 4 siswa antusias dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok, siswa merasa tertantang dengan tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan secara individu dan kelompok.

Aspek 5 siswa sangat aktif berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dalam tugas yang diberikan oleh guru. Aspek 6 siswa mengemukakan idea tau pendapat untuk menjadikan suasana kelas dalam kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Aspek 7 siswa berusaha untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru secara individu tanpa bertanya jawaban ke siswa lain tanpa membuka bahan ajar yang telah diberikan oleh guru. Aspek 8 siswa

siap dalam mempresentasikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini membuat siswa akan lebih siap dan lebih berusaha untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

### Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kognitif siswa berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Didapat data sebagai berikut:

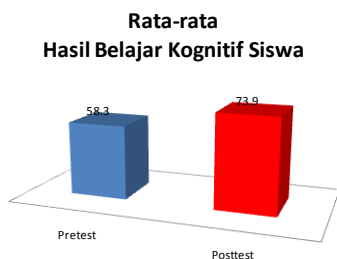


Diagram 3 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data hasil belajar *pretest* kognitif dari 30 siswa dengan rata-rata nilai 58,3 sedangkan hasil belajar *posttest* kognitif siswa dari 30 siswa rata-rata nilai 73,9.

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui peningkatan hasil pelatihan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan uji statistik uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS versi 16 untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	58.7000	73.9000
	Std. Deviation	3.61367	7.64808
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.140
	Positive	.134	.105
	Negative	-.128	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.699	.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713	.597

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1: Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa  
*Pretest dan Posttest*

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$  (0,05). Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok *pretest* memiliki taraf signifikan 0,713 dan kelompok *posttest* memiliki taraf

signifikan 0,597. Maka dapat dikatakan kedua data terdistribusi normal. Metode uji statistic yang digunakan adalah statistic parametric karena syarat uji statistic parametrik apabila data terdistribusi normal.

Selanjutnya adalah *paired sample test* dengan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	posttest - pretest	1.52000	6.70769	1.22465	12.69531	17.70469	12.412	29	.000

Tabel 2: Paired Sample Test Hasil Belajar Siswa

Dari hasil tabel paired test diketahui bahwa nilai statistic uji-t perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 1,52000 dengan taraf signifikansi 0,000. Diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,412 > 1,70$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data *pretest* dan *posttest*.

Menurut Dalyono (2005: 15) hasil belajar adalah kegiatan atau sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar untuk dilupakan.

### Keterampilan Sosial Siswa

Hasil observasi keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada diagram 4 dibawah ini.



Diagram 4 Hasil Observasi  
Keterampilan Sosial Siswa

Observasi keterampilan sosial siswa dinilai secara individu dalam tiap kelompok pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah mencapai 70% kategori baik. siswa berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah mencapai

78% kategori baik. Siswa bersemangat untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok mencapai 78% kategori baik. Siswa memiliki sikap peduli terhadap penyelesaian masalah dalam kelompok mencapai 78% kategori baik. Siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok mencapai 74% kategori baik. Siswa saling menghormati dan menghargai terhadap gagasan dan pendapat teman dan kelompok lain mencapai 78% kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil persentase keterampilan sosial siswa dalam kelas, mendapat kategori baik.

Vygotsky dalam Trianto (2011: 38) mengemukakan bahwa, perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan yang umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktifitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan 5 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan pembelajaran, dan suasana kelas terlaksana dengan baik.
2. Aktivitas siswa meliputi 8 aspek dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja terlaksana dengan sangat baik.
3. Keterampilan sosial siswa yang meliputi 6 aspek dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menjelaskan prinsip berkomunikasi di tempat kerja terlaksana dengan baik.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Blitar.

### Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian diatas agar kegiatan belajar komunikasi dalam pelayanan jasa lebih baik dan efektif bagi siswa, maka saran yang dapat diberikan dalam rangka ikut serta mendukung salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah :

1. Aktifitas guru dalam keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dikembangkan pada kompetensi dasar lain yang menekankan ranah kognitif. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model ini dapat diterapkan pada kompetensi dasar yang tidak memerlukan ranah psikomotor.

2. Aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diamati oleh observer dengan jumlah sesuai banyaknya kelompok agar memudahkan kegiatan pengamatan yang dipusatkan pada tiap individu.
3. Keterampilan sosial siswa dalam satu kelompok dapat diamati oleh observer yang berperan menjadi siswa, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan berpusat pada siswa tanpa merasa adanya pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Effendy, Uchjana. 2008. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Firdausi, Arif dan Barnawi. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lestari, Anik dan Sukirdi. 2001. *Etika Komunikasi Kantor*. Surabaya: Unesa University Press
- Nur, Mohamad. 2000. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: UNESA
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Ratna, Eka. 2012. *Hubungan Antara Motivasi dan Aktivitas Siswa dengan ketercapaian kompetensi Penataan Sanggul Bokor Mengkurep di SMKN 3 Buduran Sidoarjo*. Surabaya: UNESA
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka